

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Lembaran RI Tahun 2003 No.20). Pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk kehidupan karena pendidikan menjadi suatu pedoman yang digunakan sebagai bekal hidup di masa depan nanti. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi seseorang agar dapat menjadi warga negara yang berkontribusi positif bagi perkembangan masyarakat dan negara (Ihsan, 2008). Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara, sehingga dapat memperkuat daya saing negara tersebut di tingkat internasional. Rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan apa tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara di Indonesia (Hidayat, 2019:25).

Firman Allah SWT surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Departemen Agama RI, 1992)

Pada surat An-Nahl ayat 125, Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan

syariat Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Allah SWT Maha Mengetahui siapa yang mau menerima dan mendapat petunjuk dengan yang tidak mau menerima dan sesat.

Setiap warga negara berhak atas pendidikan yang layak sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Pendidikan merupakan hak yang diatur dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi "Setiap warga negara berhak atas pendidikan". Pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang harus diakui dan dilindungi oleh negara. Kemudian dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Namun demikian, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia, seperti masalah kualitas guru, fasilitas yang kurang memadai, dan masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Pendidikan di Indonesia sendiri tidak berorientasi pada suatu pembentukan dimana kepribadian melainkan suatu proses kognitif. Pada berlangsungnya pembelajaran lebih menerapkan pada suatu konteks hafalan. Sehingga siswa lebih cenderung untuk menghafal pelajaran tersebut tanpa adanya suatu penerapan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa harus memiliki cara yang tepat dalam menerapkan dan mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Tenaga pendidik atau guru memiliki peran serta tanggung jawab untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran adalah cara bagaimana membelajarkan siswa, proses pembelajaran dilaksanakan dalam rangka memberi kesempatan kepada siswa memperoleh pengalaman belajar. Cara dan teknik mengajar seorang guru bisa mempengaruhi tinggi rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Seorang guru kadang tidak memahami cara dan teknik mengajar yang baik. Hal ini akan membuat siswa kehilangan minat belajar juga tujuan pengajaran yang dirumuskan oleh guru tidak akan tercapai. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru, maka guru harus mengetahui,

mempelajari dan menguasai metode pembelajaran sehingga dapat dipraktekkan pada saat guru mengajar.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006:147). Metode pembelajaran sangat berkaitan erat dengan hasil belajar siswa, tidak bisa di pisahkan begitu saja. Karena keduanya saling mempengaruhi, metode sebagai proses yang menentukan sebuah hasil akhir. Apabila metode yang digunakan tidak tepat atau sembarangan, maka akan mengakibatkan pada hasil pendidikan yang buruk. Begitupun sebaliknya, apabila metode pembelajaran yang digunakan baik dan tepat tentunya akan memberikan hasil yang baik pula.

Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah, juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut dapat menjadi output yang baik dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Namun kondisi ini sepertinya kurang tampak terlihat di lingkungan MAN 1 Sukabumi khususnya pada kelas XI. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya,

ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terutama pada nilai kognitif (pengetahuan) rendah. Berdasarkan data yang diperoleh pada lima kelas yaitu kelas X.1 sampai dengan kelas X.5 yang diajar oleh pendidik pada tahun ajaran sebelumnya, terdapat sebanyak 52,6% dari jumlah siswa di kelas X.2 mendapat nilai rendah atau tidak mencapai target minimal (KKM). Dibandingkan dengan empat kelas lainnya yang hanya memiliki <40% dari jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM.

Hal ini disebabkan karena peserta didik terkadang menganggap remeh atau terlalu mudah untuk mempelajari Al-Qur'an hadits. Peserta didik lebih bersifat kurang antusias atau malas untuk mempelajari materi dengan sungguh-sungguh terutama dalam konteks menghafal ayat dan memahami isi kandungan. Banyak juga siswa yang terlihat pasif saat proses pembelajaran, tidak mau atau malu untuk bertanya dan memberi pendapat dengan alasan tidak percaya diri atau takut salah. Pada akhirnya materi dan ayat yang diajarkan tidak berbekas dalam pikiran siswa.

Selain dari faktor siswa, ada juga faktor lain seperti proses pembelajaran, guru, maupun materi yang diajarkan menjadi pengaruh rendahnya hasil belajar siswa. Dalam kegiatan KBM di kelas, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa metode ceramah dan metode hafalan biasa. Sedangkan materi yang diajarkan seperti ayat dan isi kandungan perlu dipahami dengan baik. Ketidakcocokan antara materi belajar dengan cara ajar yang diberikan menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

Terkait permasalahan yang telah dipaparkan di atas, hal-hal yang harus dilakukan oleh pendidik adalah membangun wawasan, rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa atau dalam hal ini adalah menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an Hadits. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran aktif tipe *Estafet Learning*. Metode ini merupakan metode pembelajaran dengan memfokuskan kegiatan siswa dalam menjawab soal dan permasalahan secara bergantian melalui target tertentu hingga mencapai kebenaran yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Herwanto yang mengemukakan bahwa *Estafet Learning* berisi langkah-langkah jawaban mahasiswa secara berantai dan

bergantian sampai mendapatkan jawaban akhir yang maksimal, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat tumbuh dan hasil pembelajaran dapat meningkat (Herwanto, 2020). Peneliti juga akan mengambil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menyelesaikan permasalahan di MAN 1 Sukabumi ini agar peserta didik dapat memperoleh hasil prestasi belajar yang meningkat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode pembelajaran *Estafet Learning*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul Penelitian Tindakan Kelas yaitu "Penerapan Metode Pembelajaran *Estafet Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Materi IndahNya Ikhlas dalam Beribadah". Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sukabumi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran sebelum digunakan metode pembelajaran *Estafet Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi IndahNya Ikhlas dalam Beribadah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi IndahNya Ikhlas dalam Beribadah pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Estafet Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi IndahNya Ikhlas dalam Beribadah pada akhir siklus?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah di atas, secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran sebelum digunakan metode pembelajaran *Estafet Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi IndahNya Ikhlas dalam Beribadah.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Indahnya Ikhlas dalam Beribadah pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Estafet Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Indahnya Ikhlas dalam Beribadah pada akhir siklus.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Estafet Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Materi Indahnya Ikhlas dalam Beribadah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat menggunakan *Estafet Learning* sebagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- b. Bagi Peserta Didik

Mendapatkan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan melalui metode pembelajaran *Estafet Learning*.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan menambah pengetahuan baru dan meningkatkan kemampuan profesional dari pengalaman mengajar di kelas menggunakan metode pembelajaran *Estafet Learning*.

E. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik (Ahmadi & Prasetya, 2015:52). Metode pembelajaran perlu diperhatikan dalam penyusunannya, karena di dalamnya sudah

mencakup langkah-langkah yang konkret untuk melaksanakannya. Hal ini akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif, keadaan seperti ini yang memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik dan memiliki hasil belajar yang tinggi. Maka dari itu, seorang guru harus mendesain pembelajaran dengan sedemikian rupa. Dalam hal ini, pada proses pembelajaran, metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus bisa menerapkan metode-metode yang sesuai dengan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dan lebih mudah mencerna pembelajaran yang telah guru sampaikan dengan baik.

Hasil belajar merupakan suatu hal didapat seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar terlihat dari perubahan tingkah laku, yang bisa diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan (*Knowledge*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Perubahan dalam belajar diartikan adanya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya (Hamalik, 2002:30).

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, 2013:3-4).

Menurut Muhibbinsyah (2002: 139) secara umum faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu, 1) Faktor internal, meliputi keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; 2) Faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat; 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang dapat berupa strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran (Anggraini, 2022:25).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan kegiatan siswa dan guru serta memberikan pengetahuan untuk memecahkan masalah serta berfikir kritis yaitu metode *active learning*. Pembelajaran *active learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar mampu belajar dengan

menggunakan berbagai cara/ strategi secara aktif (Sinar, 2018:30). Metode *active learning* berfokus pada partisipasi aktif siswa dalam aktivitas pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi dengan sesama siswa, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Siswa didorong untuk mencari dan menganalisis informasi, mengajukan pertanyaan, berdebat, dan memecahkan masalah nyata.

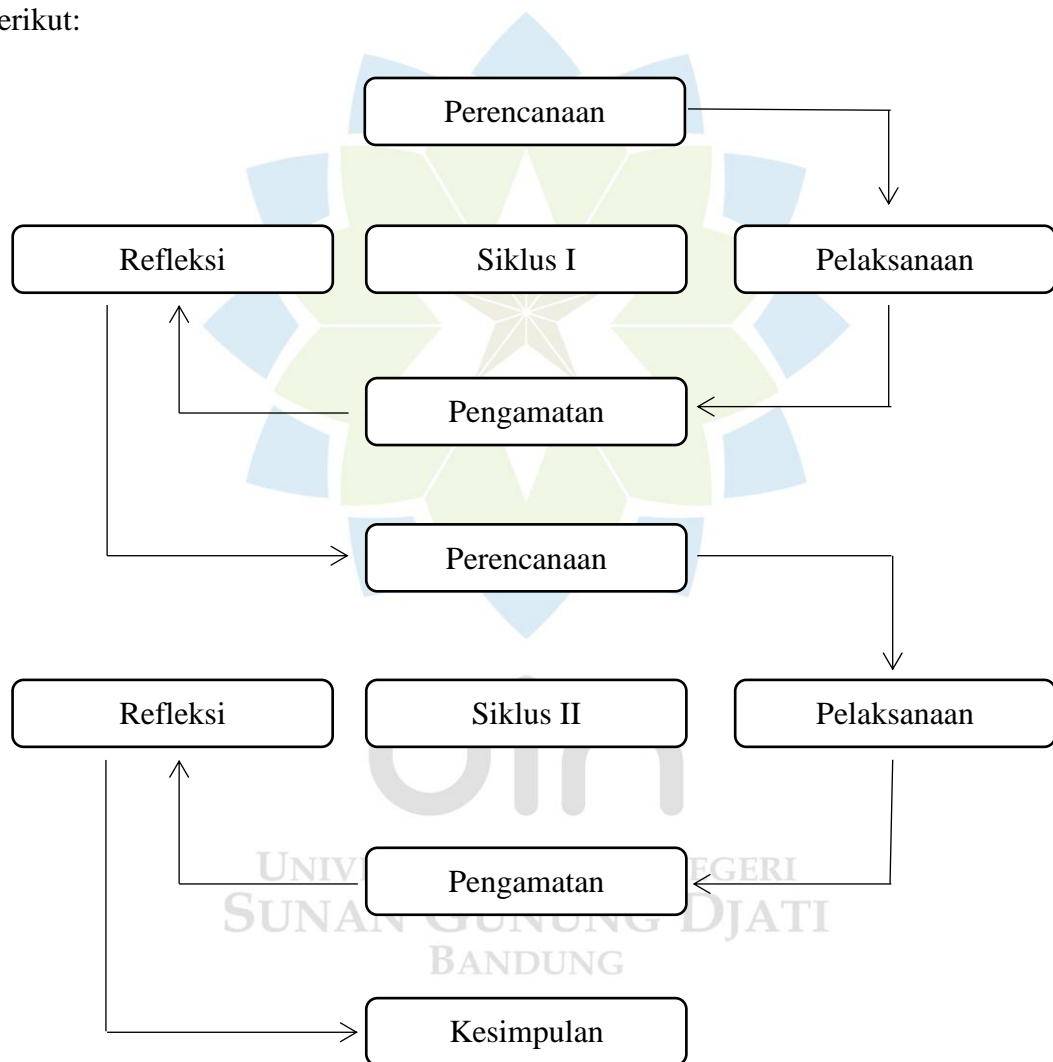
Dengan mendorong partisipasi aktif siswa, metode *active learning* dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran, karena siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar. Mereka memiliki kesempatan untuk menguji pemahaman mereka melalui diskusi dan pemecahan masalah, serta mendapatkan umpan balik dari guru dan sesama siswa. Metode ini juga mendorong keterlibatan emosional siswa, motivasi, dan kemandirian belajar, karena mereka memiliki peran aktif dalam mengelola dan mengatur pembelajaran mereka sendiri.

Metode *estafet learning* merupakan metode adopsi dari matakuliah bahasa. Metode asli pada matakuliah bahasa adalah *estafet writing*. *Estafet writing* atau menulis berantai adalah metode *learning by doing* atau *active learning* yang melibatkan peserta didik secara aktif menulis karangan narasi dengan cara bersama-sama dan berantai (Syathariah, 2011:41). Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *estafet learning* adalah metode pembelajaran dengan memfokuskan kegiatan siswa dalam menjawab soal dan permasalahan secara bergantian melalui target tertentu hingga mencapai kebenaran yang diharapkan (Herwanto, 2020).

Adapun cara untuk mengajar dengan metode ini adalah yang pertama dimulai dengan pengenalan materi yang akan dipelajari terutama dalil atau ayat yang akan dihafal. Hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami dan membaca pelafalan ayatnya dengan baik dan benar. Kemudian, siswa akan mempelajari tafsir atau isi kandungan dari ayat tersebut. Setelah memahami semuanya, siswa akan diajarkan memberikan pendapat dalam memecahkan masalah yang diajukan secara berkelompok. Siswa juga diajarkan bertanggung jawab dengan pendapat atau jawaban yang diberikan tanpa takut salah.

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Estafet Learning*, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan agar siswa nyaman dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dan siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Adapun alur atau siklus dalam penelitian ini digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 1. 1 Peta Konsep Siklus I-II

a. Siklus I

- 1) Tahap perencanaan: pada tahapan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Estafet Learning* yang selanjutnya

akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bersangkutan.

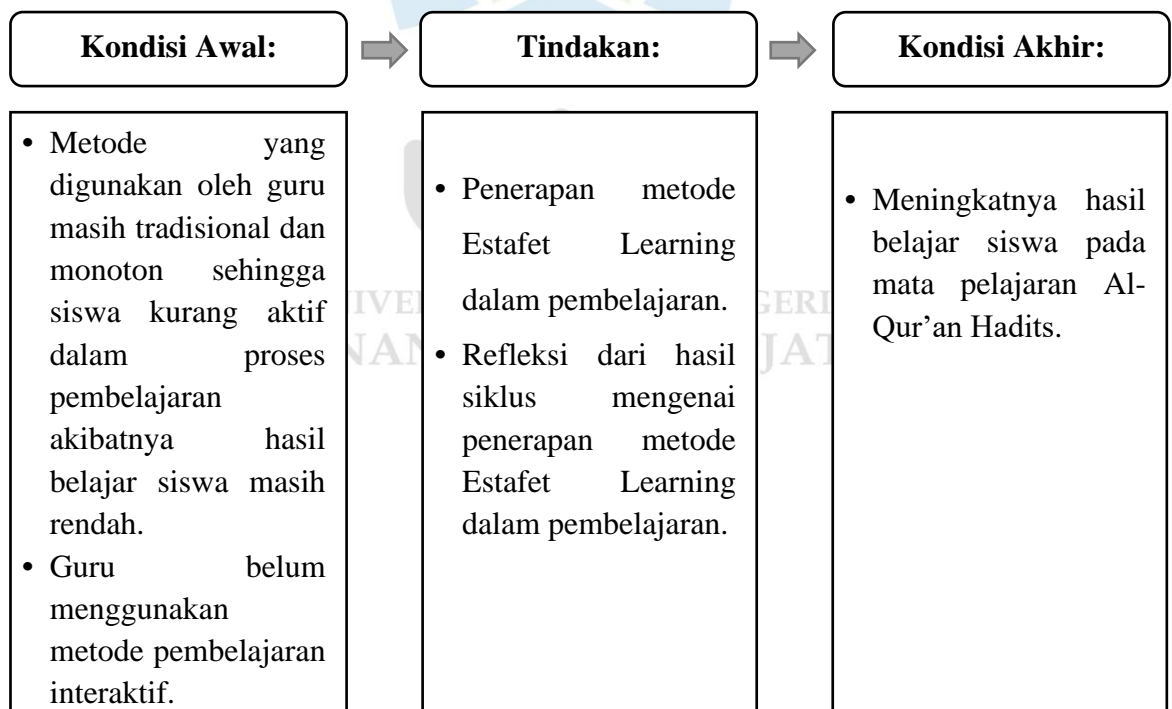
- 2) Tahap pelaksanaan: pada tahapan ini seluruh rancangan yang telah dibuat pada tahap perencanaan akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Estafet Learning* pada proses pembelajarannya dibantu dengan media yang relevan apabila dibutuhkan.
- 3) Tahap observasi: tahapan ini dilakukan selama proses belajar mengajar tengah berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hal yang diamati ialah kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan aktivitas-aktivitas pendidik dan peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Tahap refleksi: pada tahapan ini peneliti mengkaji dan mengevaluasi mengenai keberlangsungan tahapan-tahapan sebelumnya termasuk di dalamnya mengkaji apa yang telah dilakukan dan dihasilkan juga apa yang belum dihasilkan. Ditambah mengenai faktor-faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan kelas tersebut sebagai perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan ialah mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Siklus II

- 1) Tahap perencanaan: pada tahapan ini di siklus II, terdapat perbaikan mengenai kekurangan-kekurangan dari siklus sebelumnya mengenai perangkat pembelajaran apabila diperlukan. Peneliti pun mempersiapkan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) instrumen penilaian, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Estafet Learning* yang selanjutnya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bersangkutan.
- 2) Tahap pelaksanaan: terdapat perbaikan kekurangan-kekurangan dari siklus sebelumnya, pada tahapan ini seluruh rancangan yang telah dibuat pada tahap perencanaan akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan meliputi

pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Estafet Learning* pada proses pembelajarannya dibantu dengan media yang relevan apabila dibutuhkan.

- 3) Tahap observasi: terdapat perbaikan mengenai kekurangan-kekurangan dari siklus sebelumnya, tahapan ini dilakukan selama proses belajar mengajar tengah berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun hal yang diamati ialah kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan aktivitas-aktivitas pendidik.
- 4) Tahap refleksi: pada tahapan ini peneliti berusaha memperbaiki apa saja yang kurang dari siklus sebelumnya, setelah itu mengkaji dan mengevaluasi mengenai keberlangsungan tahapan-tahapan sebelumnya termasuk didalamnya mengkaji apa yang telah dilakukan dan dihasilkan juga apa yang belum dihasilkan. Ditambah mengenai faktor-faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan kelas tersebut sebagai perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan ialah mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. 2 Skema kerangka berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir itu dirumuskan hipotesis penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Estafet Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits Materi Indahya Ikhlas dalam Beribadah”. Sedangkan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

H_0 : Penerapan metode pembelajaran *Estafet Learning* tidak dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits Materi Indahya Ikhlas dalam Beribadah.

H_a : Penerapan metode pembelajaran *Estafet Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits Materi Indahya Ikhlas dalam Beribadah.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian Heri Herwanto (2020) dan pembahasan mengenai “Penggunaan Metode Estafet Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Numerik”, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran *Estafet Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa, dan adanya tanggapan yang positif dari mahasiswa terhadap penerapan metode *estafet learning* .
2. Hasil penelitian Widia Nurul Hulpa dkk. (2016) yang berjudul, “Penerapan Metode Esco (Estafet Writing And Collaborative Writing) Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Melengkapi Cerita Rumpang” menyimpulkan bahwa penerapan metode ESCO (Estafet Writing and Collaborative Writing) dengan media gambar sudah meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menjadi sangat baik. Perencanaan kinerja guru tindakan siklus I mengalami peningkatan dari data awal dengan persentase 60% dengan kriteria cukup menjadi 91,1% dengan kriteria baik sekali. Perencanaan kinerja guru pada tindakan siklus II meningkat menjadi 97,8% dengan kriteria baik sekali. Pada siklus III telah mencapai target yang telah ditentukan dengan mencapai persentase 100% dan kriteria baik sekali.

Artinya metode estafet writing atau juga estafet learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar.

3. Hasil penelitian Marini dkk. (2017) mengenai “Penerapan Metode Pembelajaran Writing Estafet Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Sinaboi” disimpulkan bahwa penerapan metode Estafet Writing dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Sinaboi itu terdiri dari:

- Peningkatan aktivitas guru, pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 71,42% meningkat sebanyak 3,8% menjadi 75%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 14,2% menjadi 89,2%. Pada pertemuan keempat menurun sebanyak 7,06% menjadi 82,14%.
- Peningkatan aktivitas siswa, pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 67,8% dan terjadi peningkatan sehingga persentasenya naik menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 82,14% dan Pada pertemuan keempat terjadi penurunan aktifitas siswa menjadi 71,42%.
- Peningkatan hasil belajar, dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat 32,09%. Dari skor dasar ke harian II meningkat 47,69%.
- persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar 30% meningkat menjadi 100% pada siklus I dan pada siklus II juga tetap 100%.

4. Hasil penelitian Wahyu Kurniati Asri dkk. (2019) yang berjudul, “Penerapan Metode Estafet Writing dalam Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Gowa” menunjukkan bahwa perolehan rata-rata untuk SMAN 1 Gowa pada siklus I adalah 48,63 atau 48,63 % kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 72,56 atau 72,56%. Peningkatan juga dirasakan oleh siswa SMAN 8 Gowa yaitu pada siklus I adalah 46,88 atau 46,88 % kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,81 atau

78,81%. Hal yang sama juga dirasakan oleh siswa SMAN 10 Gowa yaitu terjadi peningkatan yaitu pada siklus I adalah 44,09 atau 44,09 % kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,81 atau 78,81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus pada masing-masing sekolah terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada keterampilan menulis karangan bahasa Jerman siswa dengan menggunakan metode *Estafet Writing*.

5. Hasil penelitian Mushlihatun Syarifah (2020) mengenai pembahasan “Metode Estafet Berputar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 8 Salatiga” dikatakan bahwa metode Estafet Berputar dan media Eduman Boardgame terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar yang dalam kondisi awal memiliki nilai 39%, di siklus I meningkat menjadi 57%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83%. Begitu pula dengan hasil belajar peserta didik yang tuntas KKM pada kondisi awal memiliki nilai rata-rata 25%, meningkat pada siklus I menjadi 46%, dan meningkat secara signifikan pada siklus II dengan nilai 75%.

